

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK PETERNAK KERBAU  
DI KABUPATEN TULANG BAWANG**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Ridwan  
1914211018



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERHAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK PETERNAK KERBAU DI  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh  
MUHAMMAD RIDWAN**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK PETERNAK KERBAU DI KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh**

**MUHAMMAD RIDWAN**

Ternak kerbau menjadi salah satu ternak yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ternak pemasok daging nasional. Kelompok peternak kerbau yang mendapatkan pengawasan dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang saat ini ada 2 kelompok peternak kerbau yaitu Kelompok peternak kerbau Agung Lestari dan Kelompok peternak kerbau Jak Gham 1. Kelompok peternak kerbau perlu dikembangkan agar kesejahteraan peternak kerbau meningkat. Peran penyuluh pertanian penting untuk membantu peternak mengembangkan kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian, tingkat pengembangan kelompok peternak kerbau, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peran penyuluh dan menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok peternak kerbau. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) yaitu di Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Desember Oktober 2024. Jumlah populasi sebanyak 40 peternak kerbau dan semua dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel sebanyak 40 peternak kerbau. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian yaitu peran penyuluh berada pada kategori baik dilihat dari indikator fasilitator, motivator, innovator dan edukator. Secara dinamika kelompok, kelompok peternak kerbau memiliki tujuan, struktur, dan fungsi serta tugas kelompok yang jelas. Terdapat pengembangan dan pembinaan serta kelompok berjalan kondusif dan dinamis. Kelompok peternak kerbau memperoleh modal usaha ternak kerbau dari pemerintah pertanian dan iuran anggota kelompok. Kerjasama kelompok baik sesama anggota maupun dengan pihak lain terjalin dengan baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran penyuluh yaitu lama peternak melakukan usaha ternak kerbau. Terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan pengembangan kelompok peternak kerbau.

**Kata kunci:** Kerbau, kelompok peternak, penyuluh pertanian

## **ABSTRACT**

### **FARMERS PERSEPTIONS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKS IN DEVELOPING BUFFALO FARMER GROUPS IN TULANG BAWANG DISTRICT**

**By**

**MUHAMMAD RIDWAN**

*Buffalo is one of the livestock that has the potential to be used as a national meat supplier. Currently, there are 2 buffalo farmer groups that are supervised by the Tulang Bawang Regency Agriculture Service, namely the Agung Lestari buffalo group and the Jak Gham 1 buffalo group. Buffalo farmer groups need to be developed so that the welfare of buffalo farmers increases. The role of agricultural extension workers is important to help farmers develop their groups. This study aims to determine the role of agricultural extension workers, the level of development of buffalo farmer groups, analyze factors related to the role of extension workers and analyze the relationship between the role of agricultural extension workers and the development of buffalo farmer groups. The research location was chosen intentionally (Purposive), namely in Tulang Bawang Regency. This research was conducted in December-October 2024. The population was 40 buffalo farmers and all were used as research samples so that the number of samples was 40 farmers. The data analysis method used was quantitative descriptive with Spearman Rank correlation analysis. The results of the study are that the role of extension workers is in the good category seen from the indicators of facilitator, motivator, innovator and educator. In terms of group dynamics, the buffalo farmer group has clear goals, structures, functions and group tasks. There is development and coaching and the group runs conductively and dynamically. The buffalo farmer group obtains capital for buffalo farming from the agricultural government and group member contributions. Group cooperation between members and other parties is well established. Factors related to the role of extension workers are the length of time farmers have been doing buffalo farming. There is a relationship between the role of extension workers and the development of buffalo farmer groups.*

**Keywords:** *Buffalo, farmer groups, agricultural extension workers*

**Judul Skripsi : Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh  
Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok  
Peternak Kerbau Di Kabupaten Tulang Bawang**

**Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211018**

**Program Studi : Penyuluhan Pertanian**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 198007232005012002

**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 196109141985032001

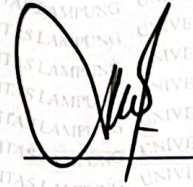
**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si**  
NIP 196910031994031004

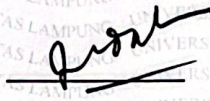
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



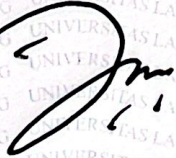
**Sekretaris : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



**Anggota : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Kuswanta Futas Hidayat, M.P**  
**02641181989021002**

**Tanggal lulus ujian skripsi : 8 Juli 2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul: **“Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Peternak Kerbau di Kabupaten Tulang Bawang”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2026

Penulis,



MUHAMMAD RIDWAN  
1914211018

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 3 Desember 2000, sebagai anak ketiga dari enam bersaudara. Pasangan dari Bapak Imam Subardi dan Ibu Siti Halimah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan Peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Penawar Baru, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 3 Banjar Baru, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Banjar Agung, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif di organisasi sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Sosiologi Ekonomi dan Pertanian (HIMAPESERTA) tahun 2020. Pada tahun 2022, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPB Tanaman Buah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penulis pernah menjadi Ketua Temu Awal Program Studi Penyuluhan Pertanian pada tahun 2022. Penulis pernah menjadi bendahara Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Prodi Penyuluhan Pertanian tahun 2022. Penulis memiliki pengalaman magang di Bank Lampung pada tahun 2023-2024.

## **MOTTO**

. "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya....,"

-Qs. Al. Baqarah: 286

"Seberat apapun masalah yang telah kamu hadapi, itu adalah pilihan yang kamu pilih , nikmati prosesnya petik hasilnya."

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **"Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Peternak Kerbau di Kabupaten Tulang Bawang"** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Kaprodi Penyuluh Pertanian sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku dosen penguji atau pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas La atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Pak Bukhari, dan Pak Iwan), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa Penulis ucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Subardi dan Ibu Siti Halimah, atas setiap tetes keringat dan dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada Penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan Penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk selalu berada di sisi Penulis dan menjadi alasan utama Penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
10. Kakakku tersayang, Nurul Hidayati dan Muhamad Ansori yang telah senantiasa memberikan dukungan selama proses perkuliahan Penulis. Terimakasih atas segala fasilitas yang diberikan selama proses perkuliahan Penulis. Serta adikku tercinta Novy Lia Safitri, Muhammad Fahmi Muzaki, dan Muhammad Fadli Muzaki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang diberikan kepada Penulis.
11. Keluarga besar Prof. Dr. Bambang Sumitro, M.S., yang telah memberikan tempat tinggal, materi, ilmu, motivasi serta kasih sayang kepada Penulis selama masa perkuliahan.
12. Sahabat - sahabat Gedung Olahraga Shofi, Yeraldi, Chiko, Rana, Dio, Nanang, Fadli, Rahmad, dan Dion yang telah menjadi teman yang baik dan pemberi motivasi bagi Penulis selama proses perkuliahan.
13. Teman - teman Penyuluhan Pertanian angkatan 2019 atas pengalaman, kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan sampai saat ini.
14. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, April 2026,  
Penulis

Muhammad Ridwan

## **DAFTAR ISI**

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xiv</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xvi</b>     |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>       |
| 1.1. Latar Belakang dan Masalah .....  | 1              |
| 1.2. Rumusan Masalah .....   | 8              |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....  | 9              |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....   | 9              |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS. 10</b>   |                |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....  | 10             |
| 2.1.1. Peranan.....  | 10             |
| 2.1.2. Penyuluhan.....   | 11             |
| 2.1.3. Peran Penyuluh Pertanian .....  | 12             |
| 2.1.4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi peternak terhadap<br>peran penyuluh pertanian..... | 17             |
| 2.1.5. Pengembangan .....  | 18             |
| 2.1.6. Kelompok peternak.....  | 19             |
| 2.1.7. Pengembangan Kelompok peternak .....  | 20             |
| 2.1.8. Peternak .....  | 22             |
| 2.1.9. Kerbau.....   | 22             |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....  | 23             |
| 2.3. Kerangka Pemikiran .....  | 27             |
| 2.4. Hipotesis.....  | 31             |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>33</b> |
| 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....   | 33        |
| 3.2. Lokasi, Waktu, dan Sampel Penelitian.....  | 37        |
| 3.3. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data .....   | 37        |
| 3.4. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....   | 39        |
| 3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas .....   | 40        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>45</b> |
| 4.1. Gambaran Umum .....  | 45        |
| 4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang.....   | 45        |
| 4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Gedung Aji.....  | 48        |
| 4.1.3. Gambaran Umum Kecamatan Menggala.....  | 51        |
| 4.1.4. Gambaran Umum Kelompok peternak Jak Gham 1 .....   | 54        |
| 4.1.5. Gambaran Umum Kelompok peternak Agung Lestari .....  | 56        |
| 4.2. Deskripsi Karakteristik Responden .....  | 56        |
| 4.2.1. Umur Responden .....   | 57        |
| 4.2.2. Tingkat Pendidikan Formal .....  | 58        |
| 4.2.3. Lama Berternak Kerbau.....   | 59        |
| 4.2.4. Jumlah Ternak Kerbau.....  | 61        |
| 4.3. Deskripsi Persepsi Peternak terhadap Peran Penyuluh Pertanian .....  | 62        |
| 4.3.1. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator .....   | 63        |
| 4.3.2. Peran Penyuluh sebagai Motivator .....   | 64        |
| 4.3.3. Peran Penyuluh sebagai Inovator.....   | 66        |
| 4.3.4. Peran Penyuluh sebagai Edukator.....   | 67        |
| 4.4. Deskripsi Pengembangan Kelompok peternak Kerbau.....   | 69        |
| 4.4.1. Dinamika Kelompok peternak .....   | 69        |
| 4.4.2. Permodalan .....   | 70        |
| 4.4.3. Kerjasama Kelompok .....   | 72        |
| 4.4.4. Pengembangan Usaha ternak Kerbau .....   | 74        |
| 4.5. Hasil Analisis Rak-Spearman faktor-faktor yang berhubungan dengan<br>persepsi peternak terhadap peran penyuluh.....                  | 75        |
| 4.6. Hasil analisis korelasi Rank-Spearman persepsi peternak terhadap peran<br>penyuluh dengan pengembangan kelompok peternak kerbau..... | 79        |

|                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>81</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>          | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                 | <b>90</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Jumlah populasi kerbau di Indonesia .....  | 3              |
| 2. Populasi ternak kerbau per kabupaten/kota di Provinsi Lampung.....                     | 4              |
| 3. Kelompok peternak kerbau Kabupaten Tulang Bawang .....                                 | 5              |
| 4. Penelitian Terdahulu .....   | 24             |
| 5. Variabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel X.....  | 33             |
| 6. Variabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel Y.....  | 34             |
| 7. Variabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel Z ..... | 35             |
| 8. Hasil uji validitas variabel Y.....  | 41             |
| 9. Hasil uji validitas variabel Z .....   | 42             |
| 10. Hasil uji reliabilitas .....  | 44             |
| 11. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....                                      | 57             |
| 12. Sebaran responden berdasarkan tingkat Pendidikan formal .....                         | 58             |
| 13. Sebaran responden berdasarkan lama beternak kerbau.....                               | 59             |
| 14. Sebaran responden berdasarkan jumlah ternak kerbau .....                              | 61             |
| 15. Sebaran reponden berdasarkan persepsi petani terhadap peran penyuluh                  | 63             |
| 16. Sebaran reponden berdasarkan peran penyuluh sebagai fasilitator .....                 | 63             |
| 17. Sebaran reponden berdasarkan peran penyuluh sebagai motivator .....                   | 65             |
| 18. Sebaran reponden berdasarkan peran penyuluh sebagai inovator .....                    | 66             |
| 19. Sebaran reponden berdasarkan peran penyuluh sebagai edukator.....                     | 68             |
| 20. Sebaran reponden berdasarkan dinamika kelompok peternak .....                         | 69             |
| 21. Sebaran reponden berdasarkan permodalan.....  | 71             |

|  |    |
|--|----|
| 22. Sebaran reponden berdasarkan kerjasama kelompok .....                    | 73 |
| 23. Sebaran reponden berdasarkan pengembangan usaha ternak kerbau .....      | 74 |
| 24. Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> variabel X terhadap variabel Y ..... | 75 |
| 25. Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> variabel Y terhadap variabel Z.....  | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Kerangka pikir persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang ..... | 31             |
| 2. Peta wilayah Kabupaten Tulang Bawang .....  | 46             |
| 3. Peta lokasi Kecamatan Gedung Aji .....  | 50             |
| 4. Peta lokasi Kecamatan Menggala .....  | 52             |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan di Indonesia dalam mengatasi krisis setelah pandemi covid-19. Pasca pandemi covid-19 sektor pertanian menjadi salah satu katup pengaman ekonomi Indonesia. Pada saat sebagian sektor lain tumbuh negatif, pertanian tetap tumbuh positif. Ini memberikan kontribusi dalam menghambat kemerosotan ekonomi Indonesia, yang secara keseluruhan pada tahun 2020 tumbuh negatif. Keadaan yang ada dapat menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang mampu dan mempunyai potensi besar, serta berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional Indonesia.

Ekonomi nasional dapat dipulihkan melalui ekonomi di tingkat provinsi. Salah satu aspek penting dalam pemulihan ekonomi provinsi yaitu melalui pertanian provinsi. Provinsi Lampung menempati urutan ke-6 pertanian nasional dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Pertanian di Provinsi Lampung sangat bisa diandalkan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan daerah. Provinsi Lampung terkenal dengan produk hasil pertanian dengan komoditas unggulan dan mampu meningkatkan daya ekspor hasil pertanian Provinsi Lampung. Komoditas unggulan di Provinsi Lampung ada kopi robusta, tapioka, santan, nanas, pisang, beras, dan ternak. Provinsi Lampung menempati urutan ke 7 di Indonesia dengan jumlah hewan ternak sebanyak 660.191 ekor (BPS, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai

penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Salah satu ternak yang dipelihara oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini adalah ternak kerbau. Ternak kerbau menjadi salah satu ternak yang berpotensi untuk dijadikan sebagai ternak pemasok daging nasional. Menurut Shantosi (2010), protein hewani ternak kerbau juga tidak kalah dengan sapi. Daging kerbau mempunyai kandungan protein 20-30 persen. Selain dari kandungan proteinnya yang tinggi, kelebihan ternak kerbau dibandingkan ternak lain yaitu kemampuan daya cernanya terhadap serat kasar mencapai 62,7 persen lebih besar daripada ternak sapi yang hanya 51,1 persen. Daging kerbau berwarna relatif gelap dan seratnya relatif keras dan kasar. Lemaknya berwarna putih dan jika diraba akan melekat pada jari (Rukmana, 2003).

Keterlibatan ternak kerbau sebagai salah satu pemasok daging nasional berpengaruh pada jumlah populasi kerbau yang ada pada saat ini. Populasi kerbau Provinsi Lampung pada tahun 2024 menempati urutan ke-14 di Indonesia dari 34 provinsi dengan total ternak kerbau sebanyak 10.119 ekor.

Tabel 1 menunjukkan jumlah ternak kerbau di Indonesia yang tersebar di berbagai provinsi. Provinsi dengan jumlah kerbau terbanyak di tahun 2024 yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 68.270 ekor kerbau. Provinsi yang tidak memiliki kerbau berjumlah 3 provinsi yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo dengan jumlah 0 kerbau. Provinsi Lampung menempati posisi ke-14 dengan jumlah 10.119 ekor kerbau pada tahun 2024. Jumlah populasi kerbau ini menurun dari tahun 2022 yaitu sebanyak 20.662 ekor menjadi 10.119 ekor pada tahun 2024. Populasi kerbau di Provinsi Lampung ini tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten dengan jumlah kerbau terbanyak di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Tulang Bawang dengan jumlah 2.256 kerbau pada tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah populasi kerbau di Indonesia

| No    | Provinsi            | Populasi kerbau di Indonesia (ekor) |               |
|-------|---------------------|-------------------------------------|---------------|
|       |                     | 2023                                | 2024          |
| 1.    | Nusa tenggara timur | 67.091                              | 68.270        |
| 2.    | Nusa tenggara barat | 35.967                              | 37.727        |
| 3.    | Sulawesi selatan    | 54.664                              | 64.665        |
| 4.    | Aceh                | 40.969                              | 58.456        |
| 5.    | Sumatra utara       | 35.684                              | 66.055        |
| 6.    | Sumatra barat       | 30.913                              | 26.752        |
| 7.    | Jawa barat          | 27.454                              | 40.140        |
| 8.    | Jawa tengah         | 19.021                              | 19.746        |
| 9.    | Banten              | 20.092                              | 20.376        |
| 10.   | Jambi               | 26.194                              | 26.745        |
| 1.    | Riau                | 14.938                              | 20.740        |
| 12.   | Bengkulu            | 15.221                              | 15.168        |
| 13.   | Sumatra selatan     | 15.110                              | 24.510        |
| 14.   | <b>Lampung</b>      | <b>9.456</b>                        | <b>10.119</b> |
| 15.   | Jawa timur          | 10.620                              | 9.934         |
| 16.   | Kalimantan selatan  | 8.574                               | 8.803         |
| 17.   | Maluku              | 6.395                               | 6.488         |
| 18.   | Kalimantan tengah   | 3.365                               | 3.700         |
| 19.   | Sulawesi barat      | 3.638                               | 4.960         |
| 20.   | Kalimantan timur    | 1.325                               | 4.254         |
| 21.   | Kalimantan utara    | 1.324                               | 1.541         |
| 22.   | Sulawesi tengah     | 1.022                               | 1.067         |
| 23.   | Sulawesi tenggara   | 1.308                               | 2.024         |
| 24.   | Kalimantan barat    | 998                                 | 1.502         |
| 25.   | Bali                | 684                                 | 696           |
| 26.   | Papua               | 5                                   | 3             |
| 27.   | Maluku utara        | 534                                 | 1.508         |
| 28.   | Di Yogyakarta       | 239                                 | 292           |
| 29.   | Bangka Belitung     | 142                                 | 227           |
| 30.   | Dki Jakarta         | 55                                  | 40            |
| 31.   | Kepulauan riau      | 24                                  | 24            |
| 32.   | Sulawesi utara      | 0                                   | 0             |
| 33.   | Gorontalo           | 0                                   | 0             |
| 34.   | Papua barat         | 3                                   | 2             |
| Total |                     | 1.154.226                           | 1.143.189     |

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional tahun

Tabel 2. Populasi ternak kerbau per kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2023-2024

| No               | Kabupaten            | Populasi     |              |
|------------------|----------------------|--------------|--------------|
|                  |                      | 2023         | 2024         |
| 1.               | <b>Tulang Bawang</b> | <b>2.149</b> | <b>2.256</b> |
| 2.               | Laampung Selatan     | 990          | 870          |
| 3.               | Lampung Tengah       | 2.536        | 2.136        |
| 4.               | Tanggamus            | 332          | 450          |
| 5.               | Lampung utara        | 459          | 446          |
| 6.               | Lampung Timur        | 750          | 893          |
| 7.               | Pringsewu            | 647          | 550          |
| 8.               | Way Kanan            | 358          | 362          |
| 9.               | Pesawaran            | 516          | 549          |
| 10.              | Tulang Bawang Barat  | 372          | 718          |
| 11.              | Pesisir Barat        | 291          | 301          |
| 12.              | Lampung Barat        | 38           | 39           |
| 13.              | Metro                | 238          | 243          |
| 14.              | Mesuji               | 100          | 80           |
| 15.              | Bandar Lampung       | 20           | 20           |
| Provinsi Lampung |                      | 21.001       | 21.001       |

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung

Tabel 2 menunjukkan dari 15 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang memiliki populasi kerbau terbanyak di Provinsi Lampung. Jumlah ternak kerbau yang ada di Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 2.256 pada tahun 2024. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2023 yang berjumlah 2.149. Peningkatan populasi kerbau di Kabupaten Tulang Bawang ini dikarenakan bertambahnya peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang. Peternak kerbau yang ada di Kabupaten Tulang Bawang ini sebagian besar peternak individu atau kelompok dalam suatu keluarga yang sudah dipelihara turun temurun.

Kelompok peternak kerbau yang mendapatkan pengawasan dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang saat ini ada 2 kelompok peternak kerbau yaitu Kelompok ternak kerbau Agung Lestari dan Kelompok peternak kerbau Jak Gham 1.

Tabel 3. Kelompok peternak kerbau Kabupaten Tulang Bawang

| No. | Kelompok peternak | Tahun berdiri | Jumlah anggota | Register             |
|-----|-------------------|---------------|----------------|----------------------|
| 1   | Agung Lestari     | 2015          | 20             | B.18.05.06.2022.0008 |
| 2   | Jak Gham 1        | 2016          | 20             | P.18.05.02.1010.0009 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang

Tabel 3 menunjukkan ada 2 kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang yaitu Kelompok Agung Lestari dan Kelompok Jak Gham 1.

Kelompok Agung Lestari berdiri tahun 2015 dengan jumlah anggota 20 orang. Kelompok Jak Gham 1 berdiri pada tahun 2016 dengan jumlah anggota 20 orang.

Kelompok Agung Lestari bertempat di Desa Penawar Baru Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kelompok Agung Lestari dipimpin oleh Bapak Imam Subardi. Kelompok Agung Lestari ini didirikan pada tahun 2015 dan mempunyai 20 ekor kerbau. Jumlah kerbau selalu bertambah setiap tahunnya sampai pada saat ini berjumlah 32 ekor kerbau. Peningkatan jumlah kerbau ini tentu tak lepas dari kekompakkan anggota Kelompok Agung Lestari. Kelompok Agung Lestari sendiri memiliki seorang tenaga kesehatan hewan yaitu Ibu Irma selaku mantri hewan. Dalam menjalankan manajemen kelompok, Kelompok Agung Lestari didampingi seorang penyuluh pertanian yaitu Bapak Danang.

Kelompok Jak Gham 1 bertempat di Desa Menggala Tengah Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kelompok Jak Gham 1 berdiri pada tahun 2016 dengan ketua Bapak M. Yusuf. Kelompok Jak Gham 1 pada awal berdiri mempunyai kerbau berjumlah 20 ekor, jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2021 Kelompok Jak Gham 1 menjual sebagian kerbaunya yang berjumlah 13 ekor induk kerbau dan 6 ekor anak. Pengurangan jumlah kerbau ini terjadi karena ada 4 kerbau induk yang mati karena Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Pada saat ini jumlah kerbau yang dimiliki Kelompok Jak Gham 1 berjumlah 11 ekor. Dalam menjalankan manajemen kelompok, Kelompok Jak Gham 1 didampingi seorang penyuluh

pertanian yaitu Ibu Angel Pratista. Dalam menjalankan kelompok peternak selalu didampingi oleh tenaga penyuluh.

Sedikitnya ada tiga alasan mengapa diperlukan kelompok peternak dalam pembangunan pertanian di pedesaan Indonesia. Pertama, rendahnya rasio jumlah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dibandingkan dengan jumlah petani sehingga diperlukan wadah yang dapat mempermudah kerja PPL dalam melaksanakan tugas penyuluhan mereka. Kedua, terbatasnya sumberdaya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan bekerjasama dalam kelompok akan mendorong petani untuk menggabungkan sumberdaya mereka menjadi lebih ekonomis. Ketiga, perilaku berkelompok sudah merupakan budaya Indonesia, terutama di pedesaan. Sebagian besar aktivitas masyarakat pedesaan sangat dipengaruhi oleh keputusan kelompok (Relamareta, 2013). Oleh karena itu peran kelompok peternak merupakan salah satu aspek penunjang yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan agribisnis, terutama di pedesaan.

Penyuluh berada di garda depan pembangunan pertanian Indonesia, yang berarti bahwa salah satu kemenangan pertanian ada di tangan mereka, karena mereka dapat terlibat langsung dengan petani, memungkinkan proyek pertanian dilaksanakan atau disampaikan langsung kepada petani. Penyuluh, selain melakukan program pengembangan, membantu petani menjadi lebih canggih, memiliki pemahaman yang luas, dan berorientasi pasar. Karena pentingnya pekerjaannya bagi petani, penyuluh harus memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi. Namun, banyak penyuluh masih belum berpengalaman (Bahua, 2010).

Pembinaan terhadap kelompok peternak dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompok peternak agar meningkatkannya pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok peternak. Berdasarkan hal tersebut Penyuluh pertanian secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota

kelompok peternak melalui pembinaan kelompok peternak, sehingga petani/peternak menjadi tahu, mau, dan mampu di dalam mengelola usahataniya guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

Usaha pengembangan pertanian tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian. Pengembangan kelompok peternak tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani/peternak untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan petani. Penyuluh dapat mempengaruhi sasarannya dalam perannya sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator (Jarnie, 2012). Penyuluh memegang peran penting dalam membimbing petani/peternak agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani/peternak, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok peternak yang terbentuk agar nantinya kelompok peternak mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dan Rahwitu, 2010).

Peternak adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi peternakan serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Menurut Departemen Pertanian (2009), penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*). Dalam kegiatan penyuluh pertanian ada beberapa bidang yang terdapat di dalamnya antara lain penyuluh perikanan, penyuluh kehutanan dan penyuluh peternakan. Penyuluh berperan penting dalam meningkatkan populasi kerbau. Peran penyuluh dalam meningkatkan populasi kerbau adalah sebagai

komunikator, fasilitator, motivator, inovator, dan edukator bagi para petani. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani. Secara teoritis pengembangan kelompok peternak dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok peternak tersebut dilakukan dari, oleh, dan untuk petani. Pengembangan kelompok peternak perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok peternak yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok peternak tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai Persepsi Peternak terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Peternak Kerbau Di Kabupaten Tulang Bawang.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana tingkat pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang?

3. Apasaja faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi peternak terhadap peran penyuluh dengan pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang
2. Mengetahui tingkat pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang
3. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang
4. Menganalisis hubungan persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan dan meningkatkan populasi kerbau di Kabupaten Tulang Bawang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi pemilik untuk mengembangkan usahanya.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Peranan

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*” artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan” (Hasan,2014).

Menurut Soekanto (2002), peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola –pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Abdulkadir (1994), peranan adalah aspek dinamis dari status yang dimiliki oleh seseorang, peranan dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu: (1) peranan yang ditentukan oleh masyarakat secara normatif, (2) peranan yang merupakan orientasi bagi individu, dan (3) peranan sebagai kegiatan atau perilaku.

### 2.1.2. Penyuluhan

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1994).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Menurut Usaid (1995) dalam Mardikanto (2009), penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas (kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

Menurut Soedijanto (2003) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yg mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam

pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemberdayaan.

Menurut Kartasapoetra (1994), penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluh dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluh adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

### **2.1.3. Peran Penyuluh Pertanian**

Menurut Hestiningsih dalam Nurazizah dan Hendrita (2024) Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok peternak sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Peran petani dan penasehat adalah menyukseskan usaha pertaniannya. Selain itu, pembinaan kelompok peternak bertujuan untuk menggali kemungkinan, menyelesaikan permasalahan

pertanian anggota secara efektif, dan memfasilitasi akses terhadap informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Marbun dalam Nurazizah dan Hendrita (2024) mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator, fasilitator, inovator, motivator, dan edukator merupakan lembaga penyuluhan pemerintah yang mampu mendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian, dan menjadi narasumber yang mampu mendukung keinginan masyarakat untuk mendengarkan dan memahami.

**a. Dinamisator**

Ningsih dalam Prawin (2022) menyatakan bahwa penyuluh sebagai dinamisator merupakan seorang yang mampu menggerakkan dalam suatu proses latihan SL-PTTN, sehingga menimbulkan ketertarikan dan lebih menghidupkan latihan. Pengukuran peranan sebagai dinamisator meliputi pembentukan organisasi kelompok, materi pertemuan, pengamatan lapangan, memberi contoh PPT dan diskusi.

Novianda Fawaz Khairunnisa dalam Painneon, Sipayung dan Taena (2022) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator sama halnya dengan peran penyuluh sebagai organisator, dimana penyuluh sebagai organisator berusaha mengkoordinir kegiatan usahatani agar lebih terarah menumbuhkan wahana kerjasama petani dan mengarahkan petani dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan.

Menurut Dea, Kaleka, dan Ngaku (2024) mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator merupakan upaya untuk mengembangkan kegiatan kelompok peternak melalui pelaksanaan berbagai ide dari kelompok peternak itu sendiri, penyuluh, maupun masyarakat sekitar serta kebijakan terkhususnya pengembangan pertanian berkelanjutan. Sebagai dinamisator penyuluh pertanian harus mampu berperan sebagai

jembatan dalam penghubung inovasi baru petani, menggerakkan petani dalam berusahatani lebih maju, serta senantiasa memberikan pembaruan kepada petani dalam pengelolaan usaha tani.

**b. Fasilitator**

Menurut Latif dalam Dea, Kaleka, dan Ngaku (2024) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan. Sebagai fasilitator, penyuluh berperan untuk memfasilitasi atau melayani kebutuhan petani dalam melaksanakan usahatani dan untuk meningkatkan produktivitas usahatannya. Bentuk peran sebagai fasilitator yakni menyediakan sarana dan prasarana pertanian dan memberikan informasi terkait inovasi baru kepada petani.

Painneon, Sipayung dan Taena (2022) berpendapat bahwa penyuluh sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi petani dengan pengetahuan yang berhubungan dengan seputaran kegiatan usahatani. Halimah dan Subari (2020) mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator kebanyakan tidak memberikan pengetahuannya mengenai pentingnya petani memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan penyuluh, dimana hal tersebut akan berdampak terhadap kegiatan yang dijalankan petani.

Saputri dalam Prawin (2022) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan dasar peningkatan kapasitas petani dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam berusahatani.

**c. Motivator**

menurut Abdullah dalam Painneon, Sipayung dan Taena (2022), menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai

motivator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

Denny dalam Prawin (2022) mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator merupakan salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu meluaskan pemikiran individu dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu.

Penyuluh pertanian diharapkan selalu membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran yang ditujukan untuk petani sehingga merasa perlu penyuluh hadir memberi motivasi dan dorongan bagi mereka yang memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian (Dea, Kaleka, dan Ngaku. 2024).

**d. Inovator**

Peran ini merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan dalam dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada, memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya dalam produksi. Syaratnya adalah terjalin hubungan yang baik antara penyuluh dan petani, agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga arahan yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani (Dea, Kaleka, dan Ngaku. 2024).

Abdullah (2021) mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan

memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani.

Marbun dalam Sofia, Suryaningrum, dan Subekti (2022) berpendapat bahwa peran seorang penyuluh sebagai inovator adalah berperan untuk mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengolahan, pengairan, dan teknologi pasca panen, serta membantu petani untuk mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian. Peran penyuluh sebagai inovator mendorong adanya perubahan terhadap adopsi inovasi dalam system pertanian baik saat praktek, cara kerja dan juga pola pikir petani sehingga akan memudahkan petani dalam kegiatan usaha taninya.

**e. Edukator**

Ibrahim dalam Painneon, Sipayung dan Taena (2022) mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai edukator adalah dengan memberikan edukasi agar pengetahuan petani dapat meningkat. Penyuluh sebagai edukator berperan sangat penting dalam memberikan informasi yang lebih banyak kepada setiap petani yang tergabung dalam kelompok peternak.

Menurut Dea, Kaleka, dan Ngaku (2024) berpendapat bahwa penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani sesuai dengan kebutuhan petani dan memberikan pelatihan langsung saat kegiatan penyuluhan, serta petani memiliki dan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan.

Chintyasari dalam Prawin (2022) berpendapat bahwa penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide-ide baru dalam pengembangan usahatani, serta memberikan pelatihan kepada petani.

#### **2.1.4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian.**

Menurut Hutapea (2012), ada dua factor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian dalam bekerja secara professional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok peternak binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi.

Menurut Krisnawati, Purnaningsih, dan Asngari (2013), Peran penyuluh pertanian dapat dilihat dengan melihat beberapa faktor yang berhubungan. Terdapat faktor internal dan factor eksternal yang berhubungan dengan peran penyuluh pertanian. Faktor internal karakteristik petani yang terdiri dari umur, Pendidikan formal, pendidikan non-formal, status kepemilikan lahan dan pengalaman berusaha tani. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterlibatan petani dalam kelompok dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian.

### **2.1.5. Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji, 2013).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Wiryokusumo, 2014).

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gagne 2003).

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar,

terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

#### **2.1.6. Kelompok peternak**

Kelompok peternak adalah kelembagaan peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok peternak merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para peternak secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok peternak yang ada di desa (Hariadi, 2011). Kelompok peternak didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto 2011).

Kelompok peternak pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia peternak. Pembinaan kelompok peternak berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok peternak akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pasca panen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok peternak juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan

konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994). Kelompok peternak memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok peternak menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

### **2.1.7. Pengembangan Kelompok peternak**

Indikator pengembangan kelompok peternak yang efektif mencakup dinamika kelompok, kerjasama, permodalan dan pengembangan usaha.

#### **a. Dinamika kelompok**

Dinamika kelompok yang baik ditandai dengan tujuan yang jelas, struktur yang terorganisir, fungsi tugas yang efektif, pembinaan yang berkelanjutan, kekompakan anggota, suasana kelompok yang positif, serta kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan dan mengatasi tekanan (Yunasaf, Sulistyati, dan Alim, 2022).

Kelompok peternak dinyatakan berkembang jika:

Anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya. Kelompok memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang sesuai, dan mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif. Anggota kelompok menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan peran dan keahlian masing-masing. Kelompok mendapatkan pembinaan dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota. Anggota kelompok memiliki hubungan yang harmonis,

saling percaya, dan solid dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok menciptakan lingkungan yang kondusif untuk bertukar pikiran, memberikan dukungan, dan memecahkan masalah bersama. Kelompok mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam hal produktivitas, kualitas produk, maupun peningkatan pendapatan anggota (Yunasaf, Sulistyati, dan Alim, 2022).

b. Kerjasama

Kerjasama yang kuat terlihat dari kegiatan bersama, pembagian tugas yang adil, dan komunikasi yang lancar antar anggota. Kelompok peternak dinyatakan berkembang jika: Anggota kelompok aktif terlibat dalam kegiatan usaha tani, seperti budidaya, pengolahan, dan pemasaran produk. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan usaha tani. Informasi dan pengetahuan dibagikan secara efektif antar anggota kelompok, termasuk informasi pasar, teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah (Ulumasyah, dan Syuhada, 2022).

c. Permodalan

Permodalan yang memadai mencakup akses terhadap sumber pembiayaan, pengelolaan keuangan yang baik, dan kemampuan anggota dalam mengelola modal usaha. Kelompok peternak dapat dinyatakan berkembang jika: Kelompok memiliki akses terhadap berbagai sumber pembiayaan, seperti pinjaman dari lembaga keuangan, bantuan pemerintah, atau modal dari anggota sendiri. Kelompok mampu mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan efektif untuk mendukung kegiatan usaha tani. Anggota kelompok memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola modal usaha,

termasuk perencanaan, penggunaan, dan pelaporan keuangan (Hermanto, 2011).

d. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha kelompok peternak ditandai dengan bertambahnya lahan tanam, bertambahnya hewan ternak peliharaan, adanya usaha baru yang mendukung peningkatan kelompok peternak (Hermanto, 2011).

Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, kelompok peternak dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

#### **2.1.8. Peternak**

Ternak merupakan hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian. Memelihara hewan ternak tentunya menguras banyak waktu dan tenaga, ditambah lagi apabila seorang peternak juga mempunyai kesibukan lain seperti bertani di lahan mereka (Winata dan Suweno, 2022).

Peternakan menjadi andalan para peternak untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga seperti pendidikan, fasilitas keluarga, serta kebutuhan lainnya. Berbagai jenis ternak yang dikembangkan, namun yang cukup prospektif untuk dikembangkan adalah ternak kerbau, karena lebih mudah dipelihara dan tidak mudah menjadi liar, dalam sistem pemeliharaan tradisional serta ketersediaan lahan penggembalaan yang cukup luas untuk penggembalaan dan sumber makanan untuk ternak (Rusli dan Syahidin, 2021).

#### **2.1.9. Kerbau**

Kerbau (*Bubalus bubalis*) termasuk salah satu ternak ruminansia yang mempunyai potensi tinggi dalam penyediaan daging. Kerbau

merupakan ternak asli daerah panas dan lembab khususnya daerah belahan utara tropika. Kerbau hidup terutama di bagian yang berair dan dimusim hujan kerbau dapat menyebar dalam kawasan besar. Dibandingkan dengan sapi, kerbau memiliki sistem pencernaan yang lebih efisien dalam mencerna pakan kualitas rendah. Pada daerah kering dimana ternak sapi kondisi tubuhnya sudah memprihatinkan (kurus), kondisi tubuh kerbau masih cukup baik. Populasi ternak kerbau yang ada di Indonesia saat ini hanya 40 persen berada di Pulau Jawa dengan kepemilikan hanya 1-2 ekor per keluarga petani (Kurnia, 2009) dalam (Herawati, 2010). Menurut Kerr (1972), secara taksonomi kerbau lumpur dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

|           |                          |
|-----------|--------------------------|
| Kerajaan  | : Animalia               |
| Filum     | : Chordata               |
| Kelas     | : Mammalia               |
| Ordo      | : Artiodactyla           |
| Famili    | : Bovidae                |
| Subfamili | : Bovinae                |
| Genus     | : <i>Bu balus</i>        |
| Spesies   | : <i>Bubalus bubalis</i> |

Ternak kerbau memiliki peran dan fungsi strategis bagi sebagian masyarakat di Indonesia dan sejak lama ini tersebar luas walaupun tidak merata. Perkembangan populasi kerbau di Lampung cenderung menurun hal ini disebabkan berkurangnya fungsi kerbau sebagai tenaga kerja maupun alat angkut dan maraknya ongolisasi. Kerbau masih dipelihara secara tradisional dan umumnya ternak yang dipelihara merupakan warisan dari keluarga bersifat turun temurun (Tarmuji, 1990).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pemanding

antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis                  | Judul Jurnal  | Hasil Penelitian  |
|-----|-------------------------------|---|---|
| 1.  | Sundari, Yusra, dan Nurliza   | Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak   | Peran Penyuluh Pertanian cukup berperan terhadap Peningkatan Produksi sebagai Penasehat, Teknisi, Penghubung, dan Organisator Di Kabupaten Pontianak  |
| 2.  | Faqih                         | Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok tani                             | Peran penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor dan fasilitator di Kecamatan Suranenggala berperan dengan skor penilaian   |
| 3.  | Famili, Marijono, dan Imsiyah | Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok tani Di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi                     | peran penyuluh pertanian yang terdiri dari peran (edukasi, fasilitasi, dan konsultasi) merupakan upaya terhadap pemberdayaan kelompok tani Sono Keling4   |
| 4.  | Aji, Sutiknjo, Dan Dinawati   | Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri | Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan dan usia mempengaruhi dalam menerapkan system tanam jajar legowo, yang mayoritas pendidikan di tempat penelitian hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) akan sulit menerima inovasi atau teknologi baru pertanian yang diberikan oleh penyuluh. |

Tabel 4. Lanjutan

| No. | Nama Penulis                    | Judul Jurnal   | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------------------|--|---|
| 5.  | Banunae, Pello, dan Renoat      | Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur | Faktor motivasi penyuluh pertanian secara signifikan berpengaruh pada inovasi teknologi budidaya tanaman padi (Y) di Kecamatan Kupang Timur. Hal ini ditunjukkan oleh tiga aspek yaitu motivasi penyuluh terhadap kebutuhan dasar, motivasi penyuluh terhadap kebutuhan status/sosial dan motivasi penyuluh terhadap kebutuhan prestasi.  |
| 6.  | Anaktototy, Tomatala, dan Joris | Peran Penyuluh Bagi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kerbau Di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya  | peran penyuluh berjalan secara baik berdasarkan faktor internal dan eksternal berada pada kategori sedang dan tinggi  |
| 7.  | Wardani, dan Anwarudin          | Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat  | Peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap penguatan kelompok peternak. Peran penyuluh dan penguatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap kemandirian kelompok tani, dan peran penyuluh, penguatan kelompok dan kemandirian kelompok tani berpengaruh tidak nyata terhadap regenerasi petani   |
| 8.  | Berlian                         | Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin       | Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam program FEATI di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, termasuk kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata = 26 (92,7%). Peran PPL sangat besar dalam program FEATI untuk meningkatkan pendapatan petani. Partisipasi petani dalam program FEATI di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin termasuk kategori tinggi (71%). |

Tabel 4. Lanjutan

| No. | Nama Penulis                         | Judul Jurnal   | Hasil Penelitian   |
|-----|--------------------------------------|--|--|
| 9.  | Aria,<br>Hasanuddin,<br>dan Prayitno | Peranan Penyuluh<br>Pertanian Lapangan<br>(PPL) Terhadap<br>Keberhasilan Program<br>Pengembangan Usaha<br>Agribisnis Pedesaan<br>(PUAP) di Kecamatan<br>Sungkai Selatan,<br>Kabupaten Lampung<br>Utara | Tingkat peranan penyuluh<br>pertanian lapangan (PPL)<br>terhadap keberhasilan<br>Program Pengembangan<br>Usaha Agribisnis Pedesaan<br>(PUAP) di Kecamatan<br>Sungkai Selatan Kabupaten<br>Lampung Utara sudah baik,<br>dalam hal melakukan<br>diseminasi<br>informasi/inovasi, fasilitasi,<br>supervisi, pemantauan, dan<br>evaluasi.  |
| 10. | Halimah,<br>Subari                   | Peran Penyuluh<br>Pertanian Lapang<br>dalam Pengembangan<br>Kelompok tani Padi<br>Sawah (Studi Kasus<br>Kelompok tani Padi<br>Sawah di Desa Gili<br>Barat Kecamatan<br>Kamal Kabupaten<br>Bangkalan)   | Peran penyuluh sebagai<br>motivator dan inovator lebih<br>tinggi dibandingkan dengan<br>peran penyuluh sebagai<br>fasilitator serta dinamisator<br>dalam pengembangan<br>kelompok tani padi. Peran<br>penyuluh pertanian sebagai<br>fasilitator, dinamisator,<br>motivator, dan inovator<br>berpengaruh secara<br>signifikan terhadap<br>pengembangan kelompok<br>tani padi sawah. |
| 11. | Tahoni,<br>dan<br>Mambur             | Peran Penyuluh<br>Pertanian dalam<br>Peningkatan<br>Produktivitas<br>Kelompok peternak di<br>Desa Oesoko<br>Kecamatan Insana<br>Utara  | Peran penyuluh sebagai<br>Inisiator, Motivator,<br>Mediator, Supervisor, dan<br>Fasilitator. Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa peran<br>penyuluh pertanian<br>termasuk kategori rendah<br>dengan pencapaian skor<br>meliputi : peran penyuluh<br>sebagai Inisiator (130),<br>Motivator (145), Mediator<br>(115), Supervisor (90), dan<br>Fasilitator (100).                    |
| 12. | Tyas                                 | Peran Penyuluh<br>Pertanian Lapangan<br>Terhadap Kinerja<br>Kelompok tani<br>di Kecamatan<br>Sumbergempol<br>Kabupaten<br>Tulungagung  | Persepsi kelompok tani<br>terhadap kinerja petugas<br>penyuluh lapangan secara<br>keseluruhan dinilai sudah<br>cukup baik, artinya dari<br>Sembilan indikator kinerja<br>petugas sebanyak tujuh<br>indikator sudah sesuai<br>dengan harapan petani   |

Tabel 4. Lanjutan

| No. | Nama Penulis                     | Judul Jurnal   | Hasil Penelitian  |
|-----|----------------------------------|--|---|
| 13. | Mis'ah,<br>Karyadi,<br>Nurjannah | Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Kelompok tani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat                | Penyuluh berperan sebagai fasilitator, motivator dan organisator dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan modus skor gabungan 67 dan dengan sebaran petani sebanyak 35 oranga (77,8%) menyatakan berperan dan 10 orang (22,2%) petani menyatakan cukup berperan.  |
| 14. | Islamiyah<br>dan<br>Azizah       | Peran Penyuluh Peternakan dalam Pembedayaan Anggota Kelompok Ternak KUD Sumber Makmur Ngantang                                 | Peran penyuluh peternakan sebagai edukator, motivator, fasilitator dan komunikator termasuk dalam kategori cukup karena dalam melaksanakan penyuluhan dapat memberikan pelatihan, fasilitas keluh kesah sehingga dapat membuat peternak menerapkan materi penyuluhan di Desa Waturejo   |
| 15. | Marbun,<br>Satmoko,<br>Gayatri   | Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli | peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani. Berdasarkan hasil analisis asumsi klasik, variabel X1 (motivator), X2 (fasilitator), X3 (komunikator), dan X4 (inovator) berpengaruh terhadap variabel Y (pengembangan kelompok tani), yang artinya peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong. |

### 2.3.Kerangka Pemikiran

Penyuluh pertanian adalah pegawai departemen pertanian yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian dan berfungsi sebagai penyebar informasi bagi petani, mengajarkan keterampilan kepada petani

memberi saran dan rekomendasi, mengikhtiarkan sarana dan fasilitas serta mengembangkan swadaya petani.

Dalam mengembangkan kelompok peternak, peran penyuluh pertanian ini sangat mempengaruhi perkembangan suatu kelompok peternak. Peran penyuluh pertanian (Y) dalam mengembangkan kelompok peternak kerbau antara lain sebagai fasilitator, motivator, innovator, dan edukator.

Fasilitator adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009).

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi saran dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usahatani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian (*hand traktor, power tereser*) dengan cara *revolving*.

Motivator kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota- anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh

selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal.

Inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula

Edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries* atau *stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian mengacu pada penelitian Menurut Hutapea (2012), dan Krisnawati, Purnaningsih, dan Asngari (2013). Menurut Hutapea (2012), terdapat factor internal yang meliputi pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian, sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok peternak binaan, teknologi

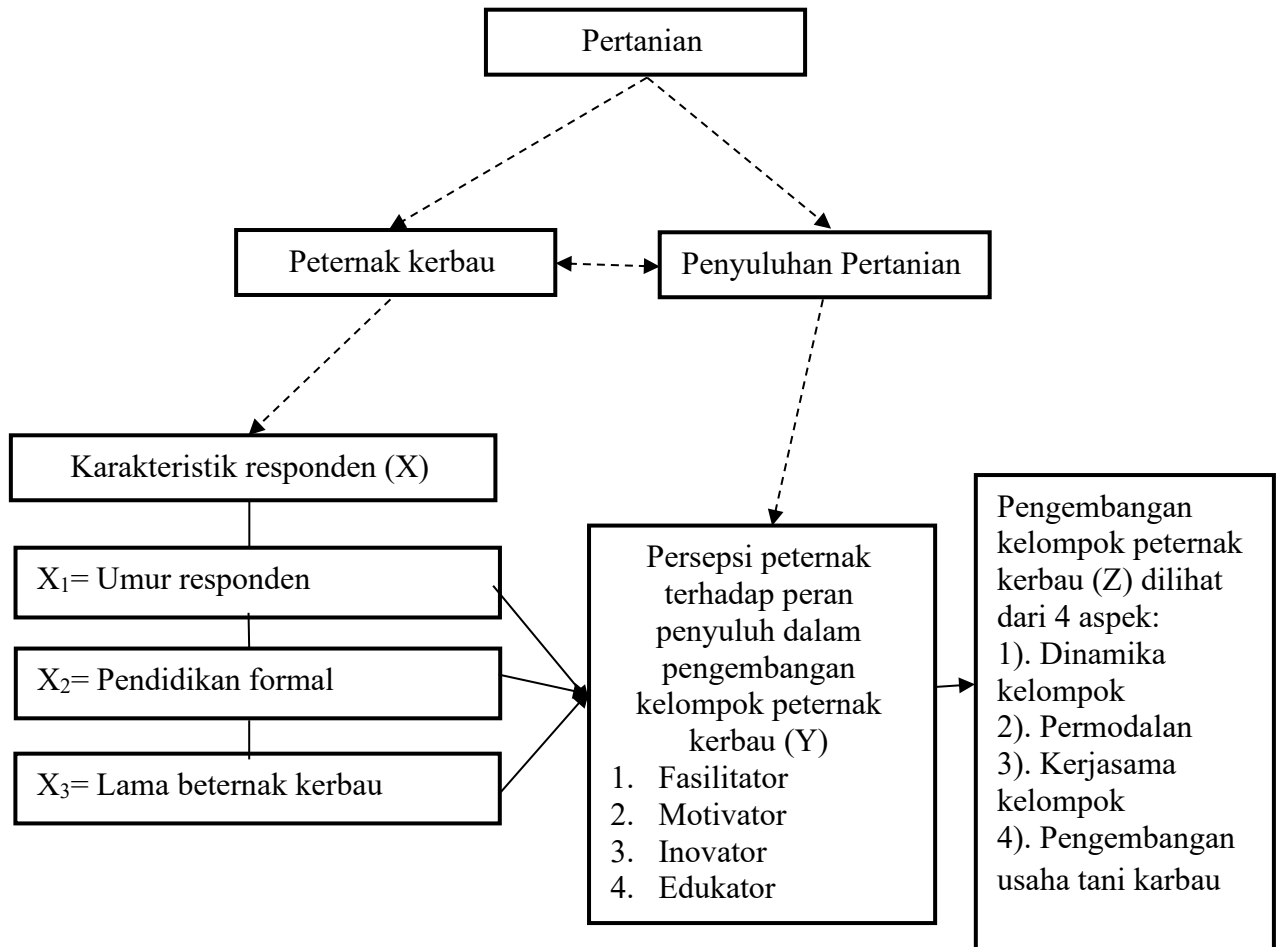
informasi, tingkat partisipasi aktif petani hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi.

Menurut Krisnawati, Purnaningsih, dan Asngari (2013), terdapat faktor internal dan factor eksternal yang berhubungan dengan peran penyuluh pertanian. Faktor internal karakteristik petani yang terdiri dari umur, Pendidikan formal, pendidikan non-formal, status kepemilikan lahan dan pengalaman berusaha tani. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterlibatan petani dalam kelompok dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, faktor yang diduga berhubungan dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dilihat dari karakteristik responden (X) seperti umur ( $X_1$ ), Pendidikan formal ( $X_2$ ), dan lama beternak ( $X_3$ ).

Variabel Z pada penelitian ini adalah pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang, dilihat dari aspek dinamika kelompok, permodalan, kerja sama dan pengembangan usaha ternak. Indikator penelitian ini mengacu pada hasil penelitian Yunasaf, Sulistyati, dan Alim (2022), Ulumsyah, dan Syuhada (2022) dan Hermanto (2011) yang menyatakan bahwa Indikator pengembangan kelompok peternak yang efektif mencakup dinamika kelompok, kerjasama, permodalan dan pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat di gambarkan kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut



Keterangan :

- > = diuji secara statistik  
 .....> = tidak diuji

Gambar 1. Kerangka pikir persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang.

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat dugaan sementara (hipotesis) dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang nyata antara umur responden dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok peternak kerbau.

2. Ada hubungan yang nyata antara pendidikan formal dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok peternak kerbau.
3. Ada hubungan yang nyata antara lama berternak kerbau dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok peternak kerbau.
4. Ada hubungan yang nyata antara persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian dengan mengembangkan kelompok peternak kerbau.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian terkait. Variabel pada penelitian ini terdiri dari X, Y dan Z. Pada penelitian ini variabel (X) mencakup karakteristik responden seperti umur ( $X_1$ ), Pendidikan formal ( $X_2$ ), dan lama beternak ( $X_3$ ). Variabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Variabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel X

| No | Variabel                      | Definisi Operasional  | Indikator   | Satuan pengukuran  | Klasifikasi  |
|----|-------------------------------|---|---|--------------------|--|
| 1  | Umur ( $X_1$ )                | Lamanya responden dilahirkan hingga penelitian ini dilakukan        | Menghitung selisih tahun penelitian dilaksanakan dengan tahun lahir responden | Tahun              | Kurang produktif<br>Produktif<br>Tidak produktif         |
| 2  | Pendidikan formal ( $X_2$ )   | Kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan berjenjang dan sistematis | Jenjang Pendidikan terakhir yang ditempuh responden                           | Jenjang pendidikan | Perguruan tinggi<br>SMA<br>SMP<br>SD                     |
| 3  | Lama beternak kerna ( $X_3$ ) | Lamanya responden melakukan usaha ternak kerbau                     | Jumlah tahun responden memulai beternak kerbau hingga saat ini                | Tahun              | Sangat lama<br>Lama<br>Cukup lama<br>Baru<br>Sangat baru |

Variabel (Y) yang mencakup persepsi peternak terhadap peran penyuluh pertanian merupakan pandangan peternak terhadap suatu usaha yang dilakukan penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian yang meliputi: (1) Penyuluh sebagai fasilitator, (2) Penyuluh sebagai motivator (3) Penyuluh sebagai inovator, (4) Penyuluh sebagai edukator.

Subvariabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Subvariabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel Y

| No | Subvariabel | Definisi Operasional   | Indikator   | Satuan pengukuran | Klasifikasi  |
|----|-------------|--|---|-------------------|--|
| 1  | Fasilitator | Kemampuan penyuluh dalam memfasilitasi peternak kerbau untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, akses pasar, modal, dan kelompok peternak yang berkembang. | 1. Memberi informasi terkait peternakan kerbau<br>2. Memfasilitasi peternak mengakses pasar<br>3. Memfasilitasi akses kepihak permodalan<br>4. Memfasilitasi pengembangan kelompok peternak | Skor              | Sangat berperan<br>Berperan<br>Cukup berperan<br>Kurang berperan<br>Tidak berperan |
| 2  | Motivator   | Kemampuan penyuluh dalam memberi semangat ke peternak agar meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan beternak kerbau  | 1. Mendorong partisipasi peternak dalam kegiatan kelompok peternak<br>2. Mendorong peternak untuk meningkatkan usaha ternak<br>3. Mendorong peternak untuk meningkatkan potensi             | Skor              | Sangat berperar<br>Berperan<br>Cukup berperar<br>Kurang berperan<br>Tidak berperan |
| 3  | Innovator   | Kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi seluas-luasnya berupa ide dan inovasi penerapan teknologi baru pada bidang peternakan.                         | 1. Membantu petani menggali ide baru<br>2. Mengenalkan teknologi baru ke peternak   | Skor              | Sangat berperar<br>Berperan<br>Cukup berperar<br>Kurang berperan<br>Tidak berperan |

Tabel 6. Lanjutan

| No | Subvariabel | Definisi Operasional   | Indikator   | Satuan pengukuran | Klasifikasi  |
|----|-------------|--|---|-------------------|--|
| 4  | Edukator    | Kemampuan penyuluh dalam membantu proses belajar yang dilakukan peternak agar mendapatkan manfaat penyuluhan | 1. Materi penyuluhan sesuai kebutuhan peternak<br>2. Peningkatkan keterampilan serta pengetahuan petani | Skor              | Sangat berperar<br>Berperan<br>Cukup berperar<br>Kurang berperan<br>Tidak berperan |

Pengembangan kelompok peternak kerbau (Z) adalah upaya yang dilakukan peternak sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas kelompok dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan untuk pengembangan kelompok meliputi:

- a). Dinamika kelompok.
- b). Permodalan.
- c). Kerja sama kelompok.
- d). Pengembangan usaha tani.

Subvariabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi pada variabel Z dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Subvariabel, definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel Z

| No | Subvariabel       | Definisi Operasional  | Indikator  | Satuan pengukuran | Klasifikasi  |
|----|-------------------|---|--|-------------------|--|
| 1  | Dinamika kelompok | Tingkah laku kelompok dalam melakukan gerakan secara bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok | 1. Tujuan<br>2. Struktur<br>3. Fungsi tugas<br>4. Pembinaan dan pemeliharaan<br>5. Kekompakan<br>6. Suasana<br>7. Tekanan<br>8. Keefektifan<br>9. Agenda terselubung | Skor              | Sangat tinggi<br>Tinggi<br>Sedang<br>Rendah<br>Sangat rendah |

Tabel 7. Lanjutan

| No | Subvariabel            | Definisi Operasional   | Indikator   | Satuan pengukuran | Klasifikasi  |
|----|------------------------|--|---|-------------------|--|
| 2  | Permodalan             | Kemudahan dalam menyediakan modal usaha peternakan kerbau  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan kelompok mengumpulkan modal dari anggota kelompok</li> <li>2. Kelompok dapat menjangkau sumber modal</li> <li>3. Kelompok peternak dapat memperoleh modal dengan mudah</li> </ol>   | Skor              | Sangat tinggi<br>Tinggi<br>Sedang<br>Rendah<br>Sangat rendah |
| 3  | Kerjasama kelompok     | Usaha yang dilakukan kelompok untuk menjadi usaha bersama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan kelompok | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama kelompok dengan kelompok lain</li> <li>2. Kerjasama kelompok dengan kios pertanian</li> <li>3. Kerjasama kelompok dengan dinas pertanian</li> <li>4. Kerjasama kelompok dengan penyuluh pertanian</li> <li>5. Kerjasama kelompok dengan penyedia modal</li> <li>6. Kerjasama kelompok dengan agen pemasaran ternak</li> </ol> | Skor              | Sangat tinggi<br>Tinggi<br>Sedang<br>Rendah<br>Sangat rendah |
| 4  | Pengembangan usahatani | Kemampuan kelompok peternak dalam mengembangkan usaha ternak kerbau  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok peternak memiliki Rencana Usaha Bersama (RUB)</li> <li>2. Kelompok peternak memiliki Rencana Usaha Kelompok (RUK)</li> <li>3. Kelompok memiliki Rencana Usaha Anggota (RUA)</li> <li>4. Peningkatan jumlah ternak</li> </ol>   | Skor              | Sangat tinggi<br>Tinggi<br>Sedang<br>Rendah<br>Sangat rendah |

### **3.2. Lokasi, Waktu, dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu tempat budidaya kerbau di Provinsi Lampung. Kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang yaitu Kelompok peternak Agung Lestari bertempat di Desa Penawar Baru Kecamatan Gedung Aji dan Kelompok peternak Jak Gham 1 bertempat di Desa Menggala Tengah Kecamatan Menggala. Penelitian ini akan dilaksanakan Bulan Oktober 2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini merupakan petani atau ternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang yang tergabung dalam kelompok peternak. Terdapat dua kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang, kelompok peternak tersebut yaitu Kelompok peternak Agung Lestasi dengan jumlah anggota kelompok 20 orang dan Kelompok peternak Jak Gham dengan jumlah anggota 20 orang, sehingga jumlah populasi penelitian ini berjumlah 40 orang. Populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, oleh karena itu semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 40 orang, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2008), metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.

### **3.3. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode sensus. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer (sumber tangan pertama), yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2008). Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan anggota kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono,2008). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, majalah, jurnal, dll.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Pengamatan ini dilakukan melalui pencatatan dan pengukuran terhadap studi yang diperkirakan memengaruhi hasil penelitian

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kelompok peternak kerbau.

3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang

hal-hal pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui apa saja metode dan media penyuluhan yang bisa digunakan dalam pengembangan kelompok peternak kerbau di Kabupaten Tulang Bawang.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa gambar (foto) dan film guna melengkapi atau memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan.

### 3.4. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Kuantitatif dengan statistik non parametrik. Tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab tujuan ketiga dan keempat menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

$r_s$  = Penduga Koefisien Korelasi

$di$  = Perbedaan setiap pasangan Rank

$n$  = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis terima, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis tolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

### 3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok peternak Jak Gham 1 pada penelitian ini digunakan sebagai responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah kelompok peternak yang digunakan yaitu 15 anggota kelompok peternak kerbau. Kelompok peternak ini dipilih karena karakteristik respondennya sama dengan responden penelitian, sehingga dapat mewakili penelitian.

#### 3.5.1. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut valid. Rumus mencari  $r_{hitung}$  sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} X \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$Y$  = Skor pada total atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

$n$  = Banyaknya atribut

Tabel 8. Hasil uji validitas variable Y

| Butir<br>Pertanyaan | Nilai r<br>hitung | Nilai r<br>tabel | Keterangan |
|---------------------|-------------------|------------------|------------|
| Fasilitator         |                   |                  |            |
| 1                   | 0,715             | 0,514            | Valid      |
| 2                   | 0,715             | 0,514            | Valid      |
| 3                   | 0,574             | 0,514            | Valid      |
| 4                   | 0,822             | 0,514            | Valid      |
| 5                   | 0,779             | 0,514            | Valid      |
| 6                   | 0,582             | 0,514            | Valid      |
| 7                   | 0,515             | 0,514            | Valid      |
| 8                   | 0,759             | 0,514            | Valid      |
| 9                   | 0,812             | 0,514            | Valid      |
| 10                  | 0,702             | 0,514            | Valid      |
| Motivator           |                   |                  |            |
| 1                   | 0,710             | 0,514            | Valid      |
| 2                   | 0,798             | 0,514            | Valid      |
| 3                   | 0,538             | 0,514            | Valid      |
| 4                   | 0,593             | 0,514            | Valid      |
| 5                   | 0,589             | 0,514            | Valid      |
| 6                   | 0,683             | 0,514            | Valid      |
| 7                   | 0,824             | 0,514            | Valid      |
| 8                   | 0,857             | 0,514            | Valid      |
| 9                   | 0,552             | 0,514            | Valid      |
| Inovator            |                   |                  |            |
| 1                   | 0,914             | 0,514            | Valid      |
| 2                   | 0,973             | 0,514            | Valid      |
| 3                   | 0,857             | 0,514            | Valid      |
| 4                   | 0,582             | 0,514            | Valid      |
| 5                   | 0,888             | 0,514            | Valid      |
| 6                   | 0,914             | 0,514            | Valid      |
| Edukator            |                   |                  |            |
| 1                   | 0,714             | 0,514            | Valid      |
| 2                   | 0,693             | 0,514            | Valid      |
| 3                   | 0,816             | 0,514            | Valid      |
| 4                   | 0,889             | 0,514            | Valid      |
| 5                   | 0,860             | 0,514            | Valid      |
| 6                   | 0,791             | 0,514            | Valid      |
| 7                   | 0,714             | 0,514            | Valid      |

Tabel 9. Hasil uji validitas variable Z

| Butir<br>Pertanyaan    | Nilai r | Nilai r | Keterangan |
|------------------------|---------|---------|------------|
|                        | hitung  | tabel   |            |
| Dinamika kelompok      |         |         |            |
| 1                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 2                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 3                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 4                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 5                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 6                      | 0,774   | 0,514   | Valid      |
| 7                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 8                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 9                      | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 10                     | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 11                     | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 12                     | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 13                     | 0,593   | 0,514   | Valid      |
| 14                     | 0,964   | 0,514   | Valid      |
| 15                     | 0,754   | 0,514   | Valid      |
| 16                     | 0,689   | 0,514   | Valid      |
| 17                     | 0,618   | 0,514   | Valid      |
| 18                     | 0,689   | 0,514   | Valid      |
| 19                     | 0,890   | 0,514   | Valid      |
| Permodalan             |         |         |            |
| 1                      | 0,892   | 0,514   | Valid      |
| 2                      | 0,922   | 0,514   | Valid      |
| 3                      | 0,976   | 0,514   | Valid      |
| 4                      | 0,940   | 0,514   | Valid      |
| 5                      | 0,822   | 0,514   | Valid      |
| Kerjasama              |         |         |            |
| 1                      | 0,909   | 0,514   | Valid      |
| 2                      | 0,946   | 0,514   | Valid      |
| 3                      | 0,798   | 0,514   | Valid      |
| 4                      | 0,853   | 0,514   | Valid      |
| 5                      | 0,714   | 0,514   | Valid      |
| 6                      | 0,924   | 0,514   | Valid      |
| 7                      | 0,908   | 0,514   | Valid      |
| Pengembangan usahatani |         |         |            |
| 1                      | 0,571   | 0,514   | Valid      |
| 2                      | 0,851   | 0,514   | Valid      |
| 3                      | 0,851   | 0,514   | Valid      |
| 4                      | 0,846   | 0,514   | Valid      |
| 5                      | 0,870   | 0,514   | Valid      |
| 6                      | 0,833   | 0,514   | Valid      |
| 7                      | 0,702   | 0,514   | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Artinya item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan
- $S_t$  = Varian total
- $k$  = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

| No | Variabel                  | Nilai<br><i>cronbach's</i><br><i>alpha</i> | Nilai $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan |
|----|---------------------------|--|--------------------------|------------|
| 2  | Fasilitator               | 0,862                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 3  | Motivator                 | 0,838                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 4  | Inovator                  | 0,809                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 5  | Edukator                  | 0,895                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 6  | Dinamika kelompok<br>tani | 0,976                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 7  | Permodalan                | 0,940                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 8  | Kerjasama                 | 0,940                                      | 0,514                    | Reliabel   |
| 9  | Pengembangan<br>usahatani | 0,887                                      | 0,514                    | Reliabel   |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* > hitai  $t_{\text{tabel}}$  artinya instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Persepsi peternak terhadap peran penyuluh berada pada kategori berperan dengan persentase sebesar 62,5 persen. Peran sebagai fasilitator, penyuluh telah memfasilitasi peternak dengan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait usaha ternak kerbau dan menerima keluhan serta mengatasi permasalahan peternak kerbau. Peran sebagai motivator, penyuluh mendorong dan mendukung peternak, agar mau bekerja dengan giat dan antusias dalam beternak kerbau. Peran sebagai inovator, penyuluh memberikan inovasi baru terkait usaha peternakan kerbau. Peran sebagai edukator, penyuluh memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait usaha peternakan kerbau yang dibutuhkan peternak.
- 2) Tingkat pengembangan kelompok peternak kerbau termasuk dalam kategori sedang. Secara dinamika kelompok, kelompok peternak kerbau memiliki tujuan, struktur, dan fungsi serta tugas kelompok yang jelas. Terdapat pengembangan dan pembinaan serta kelompok berjalan kondusif dan dinamis. Kelompok peternak kerbau memperoleh modal usaha ternak kerbau dari pemerintah pertanian dan juga dari iuran anggota kelompok. Kerjasama kelompok baik sesama anggota maupun dengan pihak lain terjalin dengan baik. Kelompok peternak hanya melakukan usaha pemeliharaan kerbau saja.
- 3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi peternak terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok peternak kerbau yaitu lama peternak melakukan usaha ternak kerbau. Semakin lama peternak melakukan usaha ternak kerbau maka peternak semakin akrab dan semakin

timbulnya kepercayaan dengan penyuluh, sehingga penyuluh dapat menjalankan perannya dengan baik karena merasa diterima, dihargai dan dibutuhkan oleh peternak.

- 4) Persepsi peternak terhadap peran penyuluh berhubungan dengan pengembangan kelompok peternak kerbau. Semakin tinggi peran penyuluh maka menjadikan kelompok peternak semakin mengalami kemajuan dalam hal berfikir, bertindak dalam mengelola usaha ternak kerbau, dan juga menjadikan peternak yang mandiri.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi penyuluh harus meningkatkan perannya sebagai motivator dan inovator agar peran penyuluh semakin baik untuk pengembangan kelompok peternak kerbau. Penyuluh perlu memberikan motivasi agar kelompok peternak memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha peternakan kerbau, penyuluh juga perlu memberikan inovasi baru kepada peternak.
- 2) Bagi kelompok peternak kerbau perlu meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dan mengembangkan usaha peternakan kerbau. Kerjasama perlu ditingkatkan dengan rutin melakukan pertemuan kelompok dan mengevaluasi kinerja anggota kelompok, sehingga anggota yang belum aktif di kelompok agar timbul keinginan untuk aktif dan bekerjasama.
- 3) Bagi pemerintah perlunya dukungan untuk pengolahn dari bahan kerbau seperti pendampingan cara pengolahan kerbau dan juga penyediaan alat-alat produksi agar usaha peternakan kerbau dapat meningkat.
- 4) Bagi peneliti lain untuk dapat meneliti faktor lain yang dapat meningkatkan peran penyuluh pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*: 5(2), 148-154.
- Abdulkadir, M. 1994. *Hukum Harta Kekayaan*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Achmadi, A. Narbuco, C. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aji, S. B., T. D. Sutiknjo., E. Dinawati. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika*. 4(2) : 197-204
- Anaktototy, C., G. S. J. Tomatala., L. Joris. 2021. Peran Penyuluh Bagi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kerbau Di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrimal*. 9(1):51-58
- Anwas, O.M. 2012. Pengaruh pendidikan formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19 (1) : 50-62
- Aria, R. A., T. Hasanuddin., R. T. Prayitno. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 4 (4) : 430-436
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Bahua, M. I., Jahi, A., Asngari, P. S., Saleh, A., & Purnaba, I. G. P. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 3(1), 293-303.
- Banuae, M. F., W. Y. Pello., E. Renoat. 2019. Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi

Sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 15 (2) :184-194

Berlian, M. 2014. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*. 15(1): 52-62

Bisri Mustofa. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Panji Pustaka.

Budiman., A. Riyanto. 2014. *Kapita Selekta Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta

Danupoyo, C. M., Rorimpandey., dan Elly. 2022. Analisis pendapatan peternak sapi di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *ZOOTEC*. 42 (1) :15-24.

Dea, A. Y., Kaleka, M. U., & Ngaku, M. A. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Agribis*: 17(1), 2280-2290.

Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Jakarta

Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok tani terhadap Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukohajo. *Jurnal Penelitian*

Faqih, A. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok tani. *Jurnal Agrijati*. 26 (1):33-45

Fauzilah, S., N. Yaakub, M. Mohammad, M.A. Ghani., W. Sulong. 2012. Demographic Characteristics Differences and Sales Performance Among Night Market Tranders in Malaysia. *International Business Research*. 5(4): 25-33

Gagne, R. 2003. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. PAU Dirjen Depdikbud. Jakarta

Hafsah, Mohammad Jafar. 2009. *Penyuluhan Pertanian: Di Era Otonomi Daerah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Halimah, S., S. Subari. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Kelompok tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Agriscience*. 1(1):103-114

- Harmoko., Usman., dan Zainal. 2022. Potensi Peternak dan Struktur Populasi Kebau. *Jambura Journal of Animal Science*. 4 (2) :110-116
- Hariadi, S. 2011. *Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Pascasarjana. UGM
- Hasan, M. 2014. *Peranan Fakultas Dakwah sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. IAIN Raden Intan Lampung
- Herawati, T. 2010. *Pembibitan Kerbau Menunjang Swasembada Daging di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor
- Hermanto. 2011. Penguatan Kelompok tani:Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 9 (4) : 371-390
- Hutapea, T. M. M. 2012. Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai. USU. Medan
- I Made Wirartha. 2006. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. Andi. Yogyakarta.
- Islamiyah, C., S. Azizah. 2019. Peran Penyuluh Peternakan dalam Pemberdayaan Anggota Kelompok Ternak KUD Sumber Makmur Ngantang. 803-813
- Jarnie. 2012. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya manusia menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. IPB. Bogor
- Kandouw, S. D., I. Bempah., Y. Boekoesoe. 2023. Hubungan karakteristik Penyuluh terhadap tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tilongkabila. *Agrinesi*. 7 (2):91-100
- Kartasaoetra. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta
- Kerr, M.G. 1972. *Veterinary Laboratory Medicine Clinical Biochemistry and Haematology*. 2<sup>nd</sup> Edition. Blackwell Science ltd. London
- Krisnawati., N. Purnaningsih., P. Asngari. 2013. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo Dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan. *SOSIO KONSEPSIA*. 3(1) :301-312
- Koesmono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu

Skala Menengah di Jawa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 7 (2) : 171-188.

- Manginsela, L.P., Y.P.I. Rori. 2024. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Jagung Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Agri sosio-ekonomi Unsrat*. 20 (1) :281-290
- Marbun, D. N., S. Satmoko., S. Gayatri. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3 (3) :537-546
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan di Indonesia. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mantra, I. B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mis'ah., L. W. Karyadi., S. Nurjannah. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Kelompok tani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agroteksos*. 29 (1) :25-33
- Najib, M. Rahwita, H. 2010. "Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarrong". *Jurnal Ziraa'ah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman.
- Nurazizah, W., & Hendrita, V. 2024. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok tani di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang. *Agriфо: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*: 9(1), 37-45.
- Painneon, E. A., Sipayung, B. P., & Taena, W. 2022. Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus: Desa Oepuah Selatan). *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*: 5(1), 1-20.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2016. Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Prawin, D. L., Fallo, Y. M., Metboki, B., & Sipayung, B. P. 2022. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah). In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*: 3(1), 118-137).
- Punaji, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta

- Razak, Y., A. Rauf., Y. Saleh. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok tani Kelapa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Agrinesia*. 6 (1) : 23-32
- Famili, R., Marijono., N. Imsiyah. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok tani Di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Jember
- Relamareta, Na, 2013. *Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok tani dengan Pengembangan Usahatani Anggota*.
- Rukmana, R. 2003. *Beternak Kerbau Potensi dan Analisis Usaha*. Aneka Ilmu. Semarang
- Rusli, R., & Syahidin, S. (2021). Karakteristik Peternak Dan Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Gayo Sistem Peruweren. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*: 9(2), 81-89.
- Siegel. 1997. *Universitas Statistik Non Parametrik*. Gramedia. Jakarta
- Soedjanto. 2003. *Penyuluhan sebagai Pilar Akselerasi Pembangunan Pertanian di Indonesia pada masa yang akan datang. Di dalam membentuk pola. Perilaku*. IPB Press. Bogor
- Soeharto N.P. 2005. Program Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar – dasar fungsional penyuluh).
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. 2022. Peran Oenyuluh pada Proses Adopsi Inovasi Petani dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*: 20(1), 151-160.
- Sufren., Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT. Elek Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Alfabeta. Bandung
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian*. Erlangga, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rinerka Cipta. Jakarta.
- Sumardjo. 2010. *Penyuluhan Menuju Pengembangan Kapital Manusia dan Kapital Sosial dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat*. Fakultas Ekologi Manusia. IPB

- Sundari., Yusra, A. H., Nurliza, N. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4 (1):26-31
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok tani sebagai Kelembagaan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Tahoni, T, T., Y. B. V. Mambur. 2020. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara. *Portal Jurnal Unimor*. 5 (4) : 72-74
- Tarmuji, K., Keteren, D.D Siswansyah dan Achmad. 1990. Studi Pendahuluan Peternakan Kerbau Rawa dan Identifikasi Parasite Darahnya di Kalimantan Selatan. *Penyakit Hewan*. 22(40): 106-111
- Terlewan, M. N., G. Tomatala., dan P. Ririmasse. 2021. Analisis Perilaku Usaha Peternak Kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pertanian Kepulauan*. 4 (2): 70-81
- Thomas, S. 2008. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Tyas, T. W. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok tani di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*. 19 (2) : 26-38
- Ulumasyah, B., M. N. Syuhada. 2022. Intervensi Pembagian Kerja untuk Pengembangan Kelompok Kerja dengan Diagnosis Model Open-System. *Psyche 165 Journal*. 15-2:80-85
- Umar. Nasaruddin,2010. Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Qur'an.Dian Rakyat.Jakarta.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Wardani, O. Anwarudin. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Tabaro*. 2 (1) : 191-200
- Webster, L., & Metrova, P. (2007). Using Narrative Inquiry as a Research Method. Oxon: Routledge.
- Widi, E, R. 2011. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran. *Stomatonic JKG Unej*. 8 (1): 27-34

Winata, M. T., & Suweno, W. T. (2022). Penerapan Ds3231 Untuk Pakan Ternak Otomatis Berbasis Arduino. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik*: 3(1), 95-104.

Wiryokusumo, I. 2014. *Teori Pengembangan*. Surabaya

Yunasaf, U.,M. Sulistyati.,S. Alim. 2022. Pengembangan Dinamika Kelompok untuk Keberhasilan Usaha Anggota (Kegiatan PPM di Kelompok Wanita Tani Pintar di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Media Kontak Tani Ternak*. 4 (1) :1-7